

## PENERAPAN METODE IQRA' DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI LANSIA DI MAJELIS TAKLIM HUMAIRAH PIRUKO KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA

**Gustina Maharani<sup>1</sup>, Arman Husni<sup>2</sup>, Iswantir M<sup>3</sup>, Salmi Wati<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.  
Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.  
Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia  
gustinamaharani53@gmail.com

**Abstract:** *Elderly is someone who has been aged 60 years and over until they die. The purpose of the title of this thesis is to see how learning the Qur'an with the Iqra' method for the elderly in Piruko, Sitiung District, Dharmasraya Regency and see the obstacles experienced in learning the Qur'an with the Iqra' method for the elderly. The background of this research is a phenomenon that the author encountered in Piruko Village, Sitiung District, Dharmasraya Regency, namely the number of elderly mothers who cannot read the Qur'an and do not even know the hijaiyah letter. The objectives of this study are: (1) To find out how the learning of the Qur'an with the Iqra' method for the elderly in Piruko, (2) To find out the obstacles experienced in learning the Qur'an for the elderly using the Iqra' method in Piruko. The method used in this study the author uses field research (Field research), which is qualitative by describing, and objective, with the informants of this research being the chairman of the Humairah taklim assembly as key informants, and members of the Humairah taklim assembly as supporting informants. Data collection tools that the author uses are observation and interviews. The results showed that learning the Qur'an with the Iqra' method for the elderly at the Humairah Piruko Taklim Council, Sitiung District, Dharmasraya Regency in its implementation using the steps in the Iqra' method was not appropriate, such as the teacher was not firm in reprimanding the wrong reading (long short), teachers do not teach Iqra' with tajwid, and there are still obstacles faced by teachers who teach, namely from environmental factors such as when there are village events.*

**Keywords:** *Learning, Al-Qur'an, Iqra', Elderly*

**Abstrak:** Lansia adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun ke atas sampai mereka meninggal dunia. Maksud judul skripsi ini untuk melihat bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' bagi lansia di Piruko Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya dan melihat kendala yang dialami dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' bagi Lansia. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah fenomena yang penulis temui di Desa Piruko Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yaitu banyaknya ibu-ibu lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan tidak mengenal huruf hijaiyah. Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' bagi lansia di Piruko, (2) Untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia menggunakan metode Iqra' di Piruko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (Field research), yang bersifat kualitatif dengan mendeskripsikan, dan objektif, dengan informan penelitian ini adalah ketua majelis taklim Humairah sebagai informan kunci, dan anggota majelis taklim Humairah sebagai informan pendukung. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' bagi lansia di Majelis Taklim Humairah Piruko Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya dalam pelaksanaannya menggunakan langkah-langkah dalam metode Iqra' belum sesuai, seperti guru belum tegas dalam menegur bacaan yang salah ( panjang pendeknya ), guru tidak mengajarkan Iqra' dengan tajwid, dan masih ada kendala yang dihadapi oleh guru yang mengajar yaitu dari faktor lingkungan seperti ketika ada acara kampung.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Al-Qur'an, Iqra', Lansia

## Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses meningkatkan potensi-potensi positif yang bersemayam dalam jiwa setiap anak hingga anak mencapai kualitas yang setinggi-tingginya, dan proses pendidikan tersebut tidak pernah berakhir sepanjang hayat masih dikandung badan (Zaprul Khan, 2019). Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan yang ada pada diri peserta didik, baik itu berupa kedewasaan intelektual, spiritual, sosial maupun emosional (Muhammad Iswantir, 2019). Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan tersebut manusia dapat menumbuhkan kembangkan potensi yang ada pada dirinya (Alif Rika dkk, 2021). Untuk memperoleh hasil pendidikan yang optimal perlu ditempuh melalui berbagai jalur pendidikan baik itu pendidikan formal, non formal ataupun informal. Pendidikan juga sebagai salah satu kebutuhan sebagai bimbingan, sarana untuk mempersiapkan dan membentuk disiplin hidup manusia. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan kebutuhan manusia.

Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk menyediakan lingkungan dimana siswa dapat sepenuhnya mengembangkan bakat dan kemampuan mereka, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dan berfungsi sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri serta tuntutan masyarakat (Supratman Zakir & Dini Aulia Rahmi, 2022). Pendidikan agama dibutuhkan oleh setiap individu dalam berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua hingga lansia. Hal ini dikarenakan ilmu agama adalah ilmu yang harus dipraktikkan dalam keseharian, mulai dari aspek aqidah, akhlak dan juga ibadah. Ibadah praktis yang dilakukan oleh seorang muslim adalah mengerjakan sholat dan membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut berarti Al-Qur'an telah memuat berbagai konsep dasar pendidikan yang dapat mengantarkan masyarakat Islam untuk dapat meraih cita-cita hidupnya. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup manusia serta memberikan garis pemisah antara yang hak dan yang bathil sehingga kandungan Al-Qur'an bisa dijadikan materi pendidikan (Bachrul Ilmy, 2006). Allah telah menjelaskan perintah untuk membaca Al-Qur'an hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Salah satu metode membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menggunakan metode Iqra'. Dengan menggunakan metode Iqra' dalam membaca Al-Qur'an memudahkan untuk dipahami dan dipelajari mulai dari anak-anak hingga orang tua. Karena metode Iqra' merupakan metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pembelajar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya (Akhmad Buhaiti & Cutra Sari, 2021). Ilmu yang dibutuhkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah saw. Atau disebut juga dengan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an (Abu Nizhan, 2008).

Namun pada realitanya masih ada umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan sampai lanjut usia. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pada lanjut usia seseorang mengalami beberapa keterbatasan di dalam dirinya, yang diakibatkan karena menurunnya fungsi organ penting dalam tubuh. Maka hal ini bisa saja memicu rendahnya semangat dalam berbagai hal termasuk belajar. Orang lanjut usia sering mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf ش س ث. Hal ini dikarenakan mereka mengalami defisit dalam mempresepsi frekuensi, sehingga mereka sering kali dapat mendengar orang berbicara akan tetapi sulit untuk memahami perkataan tersebut (Iriani Indri Hapsari, 2014). Hal ini tentu menyebabkan mereka kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, dimana setiap pelafalannya ada aturannya masing-masing.

Sebagaimana yang terjadi di Jorong Piruko khususnya di Dusun Aggraini. Di lingkungan ini masih ada ibu-ibu lanjut usia (lansia) yang belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan tidak mengenal huruf arab sama sekali. Berdasarkan data yang telah diperoleh sekitar 35 anggota majelis taklimnya hanya 5.4% ibu-ibu yang sudah bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Untuk itu diadakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' bagi majelis taklim Humairah yang mana di dalam majelis taklim ini hanya ibu-ibu saja yang mengikuti kegiatannya. Banyak ibu-ibu lanjut usia (lansia) yang belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan ada yang tidak mengenal huruf arab. Karena dimasa anak-anaknya belum belajar Al-Qur'an dan pada zaman dahulu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Taman Pendidikan Seni Al-Qur'an (TPSA) belum ada. Dan kalau pun ada pasti jarak tempuhnya pun juga sangatlah jauh dan tidak memungkinkan untuk pergi ke TPA/TPSA tersebut. Pada umumnya ibu-ibu majelis taklim Humairah ini mereka kebanyakan hanyalah tamatan sekolah SD dan SMP. Hanya ada beberapa saja diantara ibu-ibu majelis taklim Humairah ini yang tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut ibu Sri Rahayu, selaku penggerak diadakannya belajar Al-Qur'an bagi ibu-ibu lansia, beliau mengatakan bahwa "belajar itu tidaklah mengenal usia, yang terpenting itu adalah niat dan usaha kita". Pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan dari rumah ke rumah ibu-ibu majelis taklim Humairah secara bergiliran. Ibu-ibu datang setiap hari Kamis ba'da Isya untuk belajar mengaji dari huruf hijaiyah. Kebanyakan ibu-ibu yang belajar mengaji adalah orang-orang yang bekerja sebagai petani".

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 13 September 2021, ketika ibu-ibu menyebutkan huruf ش س ث pada beberapa potongan ayat maka bunyi hurufnya kadang berubah-ubah. Tetapi ketika ditest menyebutkan bunyi huruf hijaiyah ibu-ibu tersebut kebanyakan sudah bisa hanya belum terlalu fasih. Selain itu, ketika belajar ibu-ibu banyak yang mengeluh dan mengatakan bahwa sering lupa huruf dan sulit untuk melafalkannya. Rendahnya minat belajar membaca Al-Qur'an ibu-ibu lansia juga mempengaruhi progres ibu-ibu tersebut dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu-ibu tersebut malas untuk belajar Al-Qur'an. Salah satunya yaitu faktor kesibukan yang mengakibatkan ibu-ibu lansia tersebut jarang mengikuti belajar Al-Qur'an. Selain itu, faktor rabun pada mata juga mengakibatkan ibu-ibu tersebut menjadi malas dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang terjadi pada majelis taklim Humairah. Berbagai cara dan usaha diterapkan agar ibu-ibu dapat memahami Al-Qur'an. Pembelajaran ibu-ibu lanjut usia menggunakan metode Iqra' dan setiap pembelajaran ibu-ibu lanjut usia (lansia) memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda ada yang harus melakukan secara berulang-ulang dalam mengeja satu huruf hijaiyah.

## **Metode**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif (*qualitative descriptive*) yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskriptifkan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif dan menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya sesuai data yang diperoleh di lapangan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009). Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru ngajinya di majelis taklim Humairah dan yang menjadi informan pendukung adalah ibu-ibu majelis taklim Humairah. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian data observasi dan wawancara. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi. Berdasarkan jenis penelitian kualitatif, maka analisa data berlangsung selama pasca pengumpulan data. Proses-proses analisa kualitatif, dapat dijelaskan pada beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Lansia

Dengan menggunakan metode yang digunakan diharapkan ibu-ibu lanjut usia dengan mudah untuk mengetahui, memahami, dan menguasai pembelajaran Al-Qur'an yang telah diajarkan oleh guru. Pada tanggal 12 Mei 2022 penulis telah melakukan wawancara dengan ibu Sri Rahayu selaku penggerak pembelajaran Al-Qur'an, bahwa dalam mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Iqra', ada beberapa metode Iqra' yang dilaksanakan, diantaranya yaitu : metode individual, metode klasikal, metode klasikal-individual.

### B. Langkah-Langkah Pengajaran Al-Qur'an Menggunakan Buku Iqra'

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di lapangan, dapat penulis simpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' secara langsung kepada ibu-ibu lansia dengan bertatap muka secara satu persatu, Iqra' diajarkan dua minggu sekali, guru memberi contoh membaca kepada ibu-ibu lansia dan membetulkan setiap bacaan ibu-ibu tersebut jika ada yang salah saja, guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra', guru tidak mengajarkan Iqra' menggunakan irama, tartil dan tajwid secara mendalam.

### C. Kendala Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia

#### 1. Faktor eksternal

##### a. Kesibukan, merupakan suatu rutinitas kegiatan harian kita

Berdasarkan observasi penulis di lapangan terhadap ibu Muslimah sebagai salah satu anggota majelis taklim Humairah, beliau mengatakan bahwa :

"Kalau sedang musim penggarapan sawah dan ada orang yang bekerja di sawah pasti malamnya saya meracik dan menyiapkan bahan-bahan yang akan di masak esok hari agar paginya tidak terlalu repot, jadi saya sering tidak pergi mengikuti pengajian ini". Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan ibu Juni sebagai salah satu anggota majelis taklim Humairah, beliau mengatakan bahwa : "Apabila di sawah sedang menanam padi maka pada malam harinya saya sibuk menyiapkan bahan-bahan untuk di masak besok pagi untuk di makan di sawah karena ada yang sedang bekerja".

Hal ini sesuai dengan alasan yang disampaikan oleh ibu Parsi sebagai anggota majelis taklim Humairah, beliau mengatakan bahwa :

"Saya sering menyiapkan bahan-bahan yang akan di makan ketika besok pas di sawah itu dari sore sampai malam. Dari sore sampai malam itu saya sudah sibuk meracik semua yang diperlukan yang akan di oleh pagi harinya. Jadi kalau pagi saya sudah tidak terlalu

repot lagi". Hal ini seiring dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Utami sebagai ketua majelis taklim Humairah, beliau mengatakan bahwa :

"Karena waktu pelaksanaan belajar Iqra' bertepatan dengan penggarapan sawah dan ada yang bekerja di sawah maka malam harinya kami banyak kegiatan untuk menyiapkan makanan orang yang bekerja, misalnya saja meracik bahan-bahan makanan, jadinya saya tidak bisa mengikuti pembelajaran Iqra'".

b. Lingkungan, merupakan suatu lingkungan belajar dimana tempat orang dewasa atau lansia tersebut melaksanakan proses pembelajaran. Seseorang atau peserta didik akan merasa lebih nyaman dalam melaksanakan pembelajaran jika berada di suatu lingkungan yang sesuai dengan kondisinya.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan terhadap ibu Warni T sebagai salah satu anggota majelis taklim Humairah, beliau mengatakan bahwa :

"Pada saat musim hujan tidak bisa berangkat ke pengajian dan kalau ada orang pesta kita membantu memasak disana jadi kadang tidak bisa berangkat ke pengajian". Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Muslimah sebagai salah satu anggota majelis taklim Humairah, beliau mengatakan bahwa : "Kalau musim hujan tidak bisa pergi ke pengajian". Hal ini juga berdasarkan apa yang disampaikan oleh ketua majelis taklim Humairah, beliau mengatakan bahwa : "Kalau sedang hujan yang datang hanya sedikit, paling banyak hanya 10-15 orang saja. Sedangkan kalau ada orang pesta atau sedang ada acara lainnya yang datang itu masi lumayan banyak. Yang tidak datang itu hanya ibu-ibu yang disuruh membantu masak di tempat acara".

Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan dengan ibu Parsi sebagai anggota majelis taklim Humairah, beliau mengatakan bahwa :

"Kondisi cuaca yang tidak bagus dan kalau ada yang sedang pesta pasti kami tidak mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra'. Lingkungan yang tidak kondusif dan adanya acara dari luar menyebabkan kami jadi jarang mengikuti kegiatan ini sehingga kami banyak tertinggal pelajaran".

## 2. Faktor internal

### a. Kesehatan

#### 1) Pendengaran, yaitu berupa ketidakjelasan dalam menangkap bunyi suara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota majelis taklim Humairah, salah satunya yaitu dengan ibu Kuniyem beliau mengatakan bahwa :

"Ketika melaksanakan pembelajaran Iqra' saya selalu meminta kepada gurunya agar lebih mengeraskan volume suaranya agar lebih terdengar dengan jelas oleh saya."

Hal ini seirama dengan hasil wawancara penulis di lapangan dengan ibu Sumi K anggota majelis taklim Humairah, beliau mengatakan bahwa :

“Walaupun suara gurunya sudah dikeraskan tapi ketika duduknya agak jauh maka terkadang suaranya kurang jelas terdengar ditelinga sehingga sering kali saya meminta guru tersebut untuk mengulang bacaannya dan sedikit mengeraskan volumenya kembali”.

2) Penglihatan, yaitu mulai mengaburnya pandangan saat melihat suatu objek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota majelis taklim Humairah, salah satunya yaitu dengan ibu Darti beliau mengatakan bahwa :

“Ketika membaca Iqra’ mata saya kurang jelas terhadap huruf Iqra’, saya selalu minta didampingi agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik”. Hal ini seirama dengan hasil wawancara penulis di lapangan dengan ibu Supi anggota majelis taklim Humairah, beliau mengatakan bahwa : “Terkadang bacaan saya tersendat-sendat dikarenakan kurang jelasnya penglihatan saya apalagi ketika memakai buku Iqra’ yang kecil tambah sulit untuk membacanya sehingga saya sering minta didampingi atau duduk di dekat teman yang penglihatannya lebih baik ketimbang saya”.

3) Kelelahan (Kecapean), yaitu kondisi dimana seseorang menghindari suatu pekerjaan yang seharusnya dikerjakan dengan energi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan dengan ibu Kuniyem sebagai salah satu anggota majelis taklim Humairah, beliau mengatakan bahwa :

“Ketika musim sawah saya lebih sering menghabiskan waktu di sawah dari pagi sampai sore. Jadi ketika malam hari badan saya terasa lebih capek dan ingin beristirahat jadi malas untuk pergi ke pengajian”. Hal ini seirama dengan jawaban ibu Warni G anggota majelis taklim Humairah, beliau mengatakan bahwa : “Kalau sudah musim sawah saya kesehariannya banyak menghabiskan waktu di sawah dengan bekerja. Sehingga ketika malam hari badannya akan terasa capek jadi saya lebih memilih untuk beristirahat saja di rumah dari pada pergi ke pengajian”. Hal ini seirama dengan pendapat ibu Utami selaku ketua majelis taklim Humairah, beliau mengatakan bahwa :

“Disini rata-rata pekerjaan ibu-ibu merupakan buruh tani kalau pulang sudah sore, jadi kalau sudah capek kerja di sawah maka ibu-ibu tersebut kelelahan dan memilih untuk beristirahat”.

b. Motivasi, merupakan dorongan semangat yang ada dari dalam diri seseorang untuk melanjutkan suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan terhadap ibu Sri Rahayu selaku penggerak pembelajaran Iqra’, beliau mengatakan bahwa :

“Melihat dari kondisi ibu-ibu lansia tersebut yang masih banyak belum lancar membaca Al-Qur’an, jadi saya berinisiatif untuk memberikan motivasi sedikit demi sedikit agar ibu-ibu majelis taklim Humairah ini mau belajar Al-Qur’an kembali dengan menggunakan Iqra’ dan untuk menghapus buta huruf hijaiyah.” Hal ini seirama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Muslimah sebagai salah satu anggota majelis taklim Humairah, beliau mengatakan bahwa : “Awal mula saya mau belajar Iqra’ ini karena motivasi dari ibu Sri Rahayu yang mengatakan untuk memperlancar bacaan Al-Qur’an supaya tidak buta huruf hijaiyah dan juga banyak teman-teman majelis yang ikut belajar Iqra’ jadi saya lebih bersemangat lagi untuk belajar Iqra’nya.” Hal ini seirama dengan wawancara penulis kepada ibu Rostini sebagai anggota majelis taklim Humairah, beliau mengatakan bahwa : “Saya senang bisa belajar Al-Qur’an kembali di usia yang sudah tua ini walaupun banyak sekali rintangan yang saya hadapi misalnya saja dari segi penglihatan dan pendengaran tetapi saya tidak pernah menyerah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ini agar saya tidak buta huruf hijaiyah”.

c. Daya Ingat, merupakan ingatan yang berfungsi dengan tidak baik lagi. Ketika melaksanakan pembelajaran para ibu lansia mengalami kesulitan dalam menghafalkan atau mengingat huruf hijaiyahnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan terhadap ibu Warni T sebagai salah satu anggota majelis taklim Humairah, beliau mengatakan bahwa :

“Karena faktor umur dan juga sudah tua saya mudah lupa, jadi ketika belajar Iqra’ saya musti sering mengulang-ulangnya.” Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis di lapangan dengan ibu Katiyah anggota majelis taklim Humairah, beliau mengatakan bahwa : “Karena saya jarang mengikuti pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Iqra’ ini maka saya banyak sekali tertinggal materi. Selain itu materi-materi yang sebelumnya juga banyak yang terlupakan sehingga ketika masuk ke materi yang baru saya harus mengingat-ingat kembali dan banyak bertanya. Kemudian, ketika sedang proses pembelajaran saya kesulitan dalam mengingat huruf hijaiyah padahal sudah diterangkan berkali-kali. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Utami selaku informan kunci, beliau mengatakan bahwa :

“Ketika pembelajaran Iqra’ saya sering mengulang kembali pembelajaran huruf hijaiyah karena ibu-ibu lansia ini banyak yang mudah lupa”.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode Iqra’ dalam pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia di Majelis Taklim Humairah Piruko Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, dapat disimpulkan bahwa: dalam pelaksanaan proses kegiatan penerapan

metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an terbagi menjadi tiga yaitu : metode individual, metode klasikal dan metode individual-klasikal. Diantara ketiga metode tersebut hanya metode individual-klasikal saja yang sering dipergunakan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya menggunakan langkah-langkah dalam metode Iqra' belum sepenuhnya sesuai, seperti guru yang belum tegas dalam menegur siswanya ketika ada bacaan siswa yang dibaca salah. Adapun kendala-kendala yang dihadapi yaitu kendala yang muncul dari guru seperti kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode Iqra' belum tertata dengan baik serta faktor yang lain seperti sarana dan prasarana yang mendukung agar terbentuknya pembelajaran yang efektif. Sedangkan kendala yang dari siswa sendiri yaitu ibu-ibu lansia tersebut terkadang merasa jenuh mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan dalam kegiatan belajar mengajar ibu-ibu lansia tersebut jarang hadir untuk mengikuti pembelajaran.

## **Referensi**

Al-Qur'an Al-Karim

Buhaiti, Akhmad and Cutra Sari. 2021. Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok Serang: Penerbit A-Empat.

Hapsari, Iriani Indri. 2014. Psikologi Faal: Tinjauan Psikologi Dan Fisiologi Dalam Memahami Perilaku Manusia. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ilmy, Bachrul. 2006. 'Pendidikan Agama Islam. Grafindo Media Pratama.

Iswantir, Muhammad 2019. Pendidikan Islam: Sejarah, Peran dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Nasional - Repository IAIN Bukittinggi (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.

Nizhan, Abu . 2008. Buku Pintar Al-Qur`an'. Jakarta: Qultum Media.

Rila, Alif dkk. 2021. 'Pembelajaran PAI Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di SMPN 2 Tilatang Kamang', Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat, Vol. 4.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Supratman Zakir dan Dini Aulia Rahmi. 2022. 'Irje : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Project Based Learning Berbasis Blended Learning Menggunakan EDMODO Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMAN 1 Lareh Sago Halaban'. Vol. 2. No. 1.

Zaprul Khan, 2019. 'Pengantar Filsafat Islam '. Yogyakarta: IRCiSoD.